

**PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK  
HALUS PADA ANAK DI PAUD KARANG TARUNA DESA  
TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA  
KABUPATEN DONGGALA**

**SKRIPSI**



**FIKA LISTASARI  
2015 01 369**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIKA LISTASARI

Nim : 2015 01 369

Program Studi : NERS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



FIKA LISTASARI  
NIM 2015 01 369

## ABSTRAK

FIKA LISTASARI. Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Dibimbing oleh Elifa Ihda Rahmayanti dan Wahyu Sulfian.

Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak, dimana segala potensi harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial – emosional dan fisik motorik. WHO melaporkan bahwa 5-25% dari anak usia prasekolah menderita disfungsi minor, termasuk gangguan perkembangan motor halus. Indonesia sendiri menurut terdapat 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar. Senam otak merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana dan bertujuan untuk menghubungkan/ menyatukan pikiran dan tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh senam otak terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD Karang Taruna. Jenis penelitian ini eksperimen dengan pendekatan *One group pretest posttest*, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang anak dan sampel yang digunakan adalah 15 orang anak. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, dengan variabel independen senam otak dan variabel dependen motorik halus anak. Hasil penelitian *pretest* menunjukkan 13 anak gagal (*failed*) (86,7%) dan *posttest* sebanyak 14 anak lulus tes (*Passed*) (93,4%). Hasil analisis bivariat dengan *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value*  $0,003 < \alpha 0,05$  artinya terdapat pengaruh senam otak terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh senam otak terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD. Diharapkan dapat memberikan latihan-latihan pengembangan pada otak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus berupa terapi-terapi permainan maupun yang bersifat edukatif.

Kata kunci: Senam Otak, Kemampuan Motorik halus.

## ABSTRACT

*FIKA LISTASARI. The Effect of Brain Exercise on Improving Fine Motor in Children in Karang Taruna PAUD in Tamarenja Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency. Supervised by Elifa Ihda Rahmayanti and Wahyu Sulfian.*

*Early age is the golden age of a child, where all potentials must be developed as a whole in terms of cognitive, language, social-emotional and physical motor. Many ways to help stimulate children in developing their abilities, to maximize brain function and develop properly, one of them by brain exercise. The purpose of this research is to determine the effect of brain exercise on the Improvement of Fine Motor in Children in Karang Taruna PAUD. This type of research was an experiment with the one group pretest-posttest approach, the total population in this research was 30 children and the sample used was 15 children. Data analysis used the Wilcoxon test, with independent variables of brain exercise and dependent variables of fine motor children. Pretest research results showed 13 children failed (86.7%) and posttest as many as 14 children passed the test (Passed) (93.4%). The results of the bivariate analysis with Wilcoxon obtained a p-value of  $0.003 < \alpha 0.05$ , which means that there is an effect of brain exercise on the Improvement of Fine Motor in Children in PAUD. This research concludes that there is an effect of brain exercise on the Improvement of Fine Motorik in Children in PAUD. It is expected to provide development exercises in the brain so that it can improve fine motor skills in the form of game therapies and educational ones.*

*Keywords: Brain Exercise, Fine Motor Skills*



**PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK  
HALUS PADA ANAK DI PAUD KARANG TARUNA DESA  
TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA  
KABUPATEN DONGGALA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**FIKA LISTASARI  
2015 01 369**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK  
HALUS PADA ANAK DI PAUD KARANG TARUNA DESA  
TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA  
KABUPATEN DONGGALA**

**SKRIPSI**

**FIKA LISTASARI  
2015 01 369**

**Skripsi ini telah Diujikan  
Tanggal 12 Agustus 2019**


**Penguji I**

**Katrina Feby Lestari, S.Kep., Ns., M.P.H.  
NIK. 20120901027**

  
(.....)

**Penguji II**

**Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20120901025**

  
(.....)

**Penguji III**

**Wahyu Sulfian, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIK. 201209001027**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN SAMPUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Senam Otak	5
B. Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Anak	9
C. Peningkatan Motorik melalui Senam Otak	21
D. Kerangka Konsep	23
E. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisa Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja	33
Tabel.4.2	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja	34
Tabel 4.3	Kemampuan Motorik halus anak PAUD Karang Taruna sebelum dilakukan senam otak	35
Tabel 4.4	Kemampuan Motorik halus anak PAUD Karang Taruna setelah dilakukan senam otak	36
Tabel 4.3	Pengaruh senam otak terhadap peningkatan motorik halus pada anak di PAUD Karang Taruna Desa Taramenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala	37



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema kerangka konsep	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian	25
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	31
Gambar 4.1. PAUD Karang taruna Desa Tamarenja	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat pengambilan data awal
- Lampiran 3 Surat telah Mengambil Data Awal
- Lampiran 7 Surat izin penelitian
- Lampiran 3 Surat permohonan untuk menjadi responden
- Lampiran 5 Kuesioner penelitian
- Lampiran 4 SOP (Standar Operasional Prosedur) Senam Otak
- Lampiran 6 Cara Pemeriksaan DDST (Motorik Halus)
- Lampiran 3 Surat pernyataan bersedia menjadi responden
- Lampiran 8 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 10 Master Tabel
- Lampiran 9 SPSS
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 12 Lembar konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak, pada masa ini segala potensi harus di kembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial – emosional dan fisik motorik. Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energy yang tinggi. Energy ini dibutuhkan dalam berbagai kegiatan yang di perlukan dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus (Sudirjo dan Alif 2018).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) diperkirakan jumlah penduduk dunia mencapai 7,53 miliar jiwa dan yang terbanyak adalah anak usi 0-5 tahun yang mencapai 662 juta jiwa atau sekitar 8,7% dari total populasi penduduk diikuti usia 5-9 tahun mencapai 7,6% populasi (WHO 2018). WHO juga melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi minor, termasuk gangguan pekembangan motor halus. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut Depkes 2006 dalam Masrurin (2014), menyatakan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Masrurin 2014).

Orang tua maupun pendidik telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini. Sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki utuk berkembang. Persepsi tentang pentingnya *golden age*, yaitu 80 % kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini, sedangkan selebihnya (20%) di peroleh sesudah usia 8 tahun belum dapat dan benar (Ahmad Mushlih dkk 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing,

mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak (Susianti dan Chandrawati 2015).

Banyak cara untuk membantu stimulasi anak dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat memaksimalkan fungsi otak dan berkembang dengan baik. Cara-cara yang dapat diberikan dapat berupa terapi-terapi ringan dan bahkan yang sampai melibatkan terapi berat tergantung kemampuan dan keadaan fisik anak. Salah satu cara yang dapat diberikan adalah dengan memberikan senam otak (Budiman 2016).

Senam otak merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana dan bertujuan untuk menghubungkan/ menyatukan pikiran dan tubuh. Senam otak merupakan bagian dari proses edukasi kinesiologi. Kinesiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari gerakan tubuh dan hubungan antara otot dan postur terhadap fungsi otak (Handiyastuti dan Sularyo 2012 ).

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot kecil saja serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengikuti garis, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas krayon dan spidol dan melipat. Perkembangan motorik halus dapat dilihat pada anak yaitu mempunyai kemampuan mulai menggoyangkan jari – jari kaki, menggambar dua atau bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan objek kedalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, serta membuat coretan diatas kertas (Wong 2012).

Kemampuan intelektual anak dapat dilihat pada perkembangan bahasa dan pemecahan masalah. Selain itu perhatian kurang di berikan pada perkembangan motorik halus. Padahal perkembangan motorik halus merupakan indicator yang lebih baik dari pada motorik kasar, dalam diagnosis gangguan motorik pada anak (Soetjiningsih 2010).

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak (Suryana 2016).

Pada umumnya anak usia 3 – 4 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tetapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah – pindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Adapun pada usia 5 tahun secara fisik, pada usia ini fisik anak sangat lentur dan tertarik pada senam dan olah raga secara teratur. Mereka mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik, kegiatan – kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan (Suryana 2016).

Peningkatan kemampuan motorik halus sejak dini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti pendidikan-pendidikan usia dini yang dimana secara spesifik dapat memberikan pengenalan-pengenalan awal tentang pendidikan yang sangat dasar dan membuka wawasan anak. Sampai saat ini, pendidikan usia dini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini di tandai terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman kanak – kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orang tua dan pendidik tentang pentingnya PAUD (Mushlih dkk 2018).

Pemilihan metode pembelajaran dan bagaimana cara guru memberi pendekatan kepada anak ketika menerapkan suatu metode pembelajaran bisa menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Dewasa ini banyak sekolah dasar yang mensyaratkan anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung atau sering disebut calistung (baca, tulis, hitung) saat mendaftar sekolah dasar (Muslih dkk 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 5 orang tua siswa PAUD ditemukan bahwa orang tua siswa mengatakan proses pembelajaran di PAUD karang taruna desa tamarenja, dan juga guru jarang mengikut sertakan anak – anak dalam lomba yang bersifat menstimulasi perkembangan motorik halus seperti lomba

mewarnai, kolase, *finger painting*, dan lain-lain. Dikarenakan posisi sekolah jauh dari perkotaan dan jarang mendapatkan informasi tentang diadakannya lomba – lomba tersebut. selain lomba-lomba, pelatihan-pelatihan pada anak mengenai peningkatan kemampuan motorik halus belum banyak terdapat di wilayah ini. Informasi berupa penyuluhan dan kegiatan-kegiatan aktif sangat belum dapat diwujudkan. Melalui beberapa hasil observasi dan tes yang dilakukan diperoleh bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak belum semua memuaskan seperti anak mewarnai keluar garis, menggunting tidak sesuai pola, dan menempel belum rapi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, peneliti akan melakukan kajian tentang perkembangan motorik halus anak di PAUD karang taruna desa tamarenja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengajukan judul penelitian dengan judul “Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada anak PAUD”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui motorik halus sebelum dilakukan senam otak pada anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.
- b. Diketahui motorik halus setelah dilakukan senam otak pada anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

- c. Diketahui pengaruh senam otak terhadap peningkatan motorik halus pada anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi PAUD Karang Taruna Desa Taramenja**

Bagi Instansi agar dapat di jadikan dasar penelitan lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus pada anak dan pengembangan pelayanan dasar bagi anak-anak agar mendapatkan perhatian ekstra untuk melatih kemampuan anak sejak dini.

##### **2. Manfaat Bagi STIKes Widya Nusantara**

Manfaat pendidikan Keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan STIKes Widya Nusantara yaitu hasil penelitian dijadikan untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan yang khususnya dalam penelitian ini adalah peningkatan motorik halus anak.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Sebagai tambahan ilmu pengatahuan dan informasi untuk penelitiaan Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak di PAUD Karang Taruna Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Suharsimi (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Aquarisnawati, Puri, Dewi Mustami'ah & Windah R. (2011). *Motorik Halus Pada AnakUsia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. [Jurnal] INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011: 149-156.
- Ardiana, Dian. (2011). *Tumbuh kembang & Terapi Bermain Anak*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Arief Budiman (2016). *Menceradaskan IQ & EQ anak anda melalui kinerja otak*. Bandung : Pustaka Setia
- Chandrawati & Selaras, (2015). *Pengaruh Balance Exercise Terhadap Keseimbangan Tubuh Pada Lansia di banjar Pande Mengwi*. *Jurnal Keperawatan Jiwa Komunikasi dan manajemen Vol. 1 No. 2*. Tabanan (ID): Bali: Universitas Udayana
- Dadan S. (2016). *Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta (ID): Pranada Media.
- Dennison, P. E. (2002). *Brain Gym*. Jakarta (ID) : PT Grasindo
- Hadis, Fawzia A., (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta (ID): Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Harun, Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta (ID): Wahana Totalita Publisher.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Handiniyastuti, Setyo, Titi S.. (2008). *Journal Sari Pediatri Vol 4*. Badan Penerbit Ikatan Daftar Anak Indonesia (BP IDAI).
- Husdarta & Nurlan K. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Izzaty. Rita E. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta (ID): Departemen Pendidikan Nasional.
- Masrurin, (2014). *Pengaruh Senam Otak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sabilul Puri Mojokerto*. Mojokerto (ID) Jawa Timur [Skripsi]. Universitas Diponegoro.



- Muslih, Ahmad (2018). *Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar Paud*. Yogyakarta (ID) : Mangku Bumi.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): Kencana
- Notoatmodjo S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Rasmitadila, Puspa S. (2013). *Melatih Motorik Halus Usia 3-6 Tahun* Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Revina Evita, (2007). *Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak TK Aba Kelompok B*. Sleman Yogyakarta (ID) 2014
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta (ID): Litera.
- Soetjiningsih 2010. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak*. Jakarta (ID): EGC
- Slamet Suyanto (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudirjo E, Muh Nur. (2008). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*. Sumedang (ID). Upid Sumedang Press.
- Softan Life. (2000). *Buku Ajar Keperawatan Anak Sakit*. Jakarta (ID): EGC
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta (ID): Depdiknas.
- Susanti Chandarawati. (2015). *Kurikulum Anak Usia Dini*, Jakarta (ID): Gramedia Edupublisier.
- Widianti A. T. dan Atikah P. (2010). *Senam Kesehatan : Aplikasi Senam untuk Kesehatan*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Wong, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Anak Wong*. Jakarta (ID): EGC

Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini), 20 Februari 2019